



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6996-7009

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Program Adiwiyata

Ami Latifah^{1✉}, Shohib Hasan²

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: amilampung20@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Manajemen partisipasi masyarakat merupakan tiga pilar Manajemen Berbasis Sekolah. Transparansi dan akuntabilitas kepala sekolah sangat penting bagi administrasi sekolah dan pengelolaan lingkungan (Adiwiyata). Administrasi berbasis sekolah model adiwiyata memiliki tujuan dan sasaran yang sama, sehingga orang tua harus bekerja sama. Manajemen berbasis sekolah adiwiyata mencerminkan tujuan dan keyakinan bersama, oleh karena itu keterlibatan orang tua sangat penting. Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan wawancara, observasi, dan sumber primer dan sekunder lainnya. Eksplorasi data kolaboratif, distilasi, penulisan laporan, dan inferensi. Hasil Menunjukkan (1) Dalam menyusun rencana kerja adiwiyata, melibatkan guru, orang tua, dan komite; (2) menetapkan visi, misi, tujuan, dan sasaran; dan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Lingkungan Hidup. (3) Pendidik didorong untuk menunjukkan perilaku sadar lingkungan bagi anak-anaknya dengan memperkenalkan tema adiwiyata (sekolah hijau) ke dalam kegiatan dan materi kelas.

Kata kunci: *Adiwiyata ; Manajemen Berbasis Sekolah; Pengelolaan.*

Abstract

Community participation management is the three pillars of School Based Management. The transparency and accountability of school principals is very important for school administration and environmental management (Adiwiyata). Adiwiyata school-based administration has the same goals and objectives, so parents must work together. Adiwiyata school-based management reflects shared goals and beliefs, therefore parental involvement is very important. This qualitative research describes interviews, observations, and other primary and secondary sources. Collaborative data exploration, distillation, report writing, and inference. Results Show (1) In preparing adiwiyata work plan, it involves teachers, parents, and committees; (2) establish the vision, mission, goals, and objectives; and in collaboration with the Department of Education and the Department of the Environment. (3) Educators are encouraged to demonstrate environmentally conscious behavior for their children by introducing the adiwiyata (green school) theme into classroom activities and materials.

Keywords: *Adiwiyata ; Management; School Based Management.*

PENDAHULUAN

Pembaharuan proses pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan merupakan motor penggerak di balik perombakan sistem sekolah nasional (Rahayu et al. 2018). Perubahan inisiatif yang paling mendasar adalah bahwa fungsi yang sebelumnya dilakukan oleh negara dialihkan ke sekolah. Sonhadji (2012) berpendapat bahwa pendidikan adalah sarana yang melaluinya budaya masyarakat Indonesia ditransmisikan dan karenanya ditingkatkan. Pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu dari tiga pilar manajemen berbasis sekolah adalah administrasi sekolah yang efektif. Manajemen sekolah, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), dan pelibatan masyarakat menjadi focal point dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. Mengelola operasional sekolah secara internal adalah salah satu cara lembaga pendidikan berusaha meningkatkan penawaran mereka. Istilah "manajemen sekolah", "Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan", dan "keterlibatan masyarakat" semuanya berhubungan dengan berbagai aspek program pengembangan sekolah (Nurkholis, 2003).

Program Adiwiyata hanyalah salah satu inisiatif yang diambil oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia untuk mendidik mahasiswa dan fakultas tentang pentingnya melindungi lingkungan dan mengurangi efek berbahayanya.

Penekanan program Adiwiyata pada administrasi berbasis sekolah merupakan cerminan aspirasi masyarakat; karena itu, hal ini memerlukan dukungan dari semua anggota

jaringan sosial sekolah, terutama orang tua. Metode Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), bagaimanapun, membutuhkan lebih banyak keterbukaan.

Tujuan Adiwiyata adalah untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan dengan menjadikannya sebagai usaha masyarakat untuk menyelamatkan dan mengelola sumber daya alam kampus (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2011). MBS sangat penting untuk mengelola lingkungan sekolah untuk memenuhi tujuannya. Menurut Handyaningrat (2003), manajemen berbasis sekolah adalah proses memimpin sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan melalui penggunaan metode ilmiah dan artistik termasuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, dan pemantauan. Adiwiyata adalah administrasi inisiatif lingkungan, termasuk pengembangan, implementasi, dan penilaiannya, seperti yang dijelaskan oleh Rosdiana, dkk (2014).

Pertanyaan-pertanyaan di atas tidak dapat diselesaikan tanpa penelitian cepat. Menemukan solusi untuk masalah ini akan membantu dalam pertumbuhan dan peningkatan kualitas manajemen, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara umum dan di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman), membawa kesenangan tertinggi bagi para pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tindakan dari partisipan (Moleong, 2007). Perspektif yang komprehensif baik pada individu dan sejarah mereka menginformasikan metode ini (utuh). Akibatnya, penting untuk melihat orang dan institusi sebagai bagian yang saling berhubungan dari keseluruhan, daripada memperlakukan mereka sebagai variabel atau hipotesis yang terpisah. Upaya untuk menemukan teori dari awal penelitian bersifat deskriptif, dengan penekanan pada prosedur daripada hasil.

Penulisan kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Williams (Moeloeng, 2007), memerlukan pengumpulan informasi dalam konteks alami, dengan cara dan dengan peserta yang juga alami, oleh mereka yang secara alami tertarik pada tugas melakukannya (para peneliti). Menurut definisi ini, studi kualitatif dilakukan di lingkungan alami dengan menggunakan prosedur alami oleh peneliti dengan fokus juga alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1.1 Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah Condongcatur yang berlokasi Jl. Perumnas, Ring Road Utara, Gorongan, Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman Prov. D.I. Yogyakarta adalah sebuah sekolah swasta yang berada di daerah Sleman. Dengan tujuan "Menjadikan sekolah yang unggul, berakhlak mulia, dan berkelanjutan secara ekologis", SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan SD yang sudah akreditasi A.

Visi SD Muhammadiyah Condongcatur : "Terwujudnya sekolah Muhammadiyah yang menghasilkan kader Muhammadiyah yang cerdas-berkarakter/berakhlak mulia, berbudaya, terampil-mencerahkan, dan unggul-berkemajuan dalam masyarakat global."

Tabel 1: Data Siswa dan Kelas

Kelas												Total	Total Kelas	
I		II		III		IV		V		VI		M	W	6
M	W	M	W	M	W	M	W	M	W	M	W			
16	3	14	10	12	11	15	9	7	10	9	10	74	52	6
19		24		23		24		17		19		126		6

Tabel 2. Guru dan Karyawan

Tugas/Posisi	Derajat	Total
Kepala sekolah	S.I/Akta.IV.PGSD	1
Guru kelas	S.1 PGSD	5
guru pendidikan agama islam	S.1 GPAI	1
Sport Teacher		
Guru tidak tetap	S.1 / PGSD	3
Pustakawan		
Penjaga sekolah	SD	1
Total		11

Tabel 3: Sarana dan Prasarana Sekolah

Bangunan	Tahun	Kondisi			Luas	Asal
		Layak	Normal	Rusak		
Gedung Unit I	1990			3	192 m2	Pindahan
Gedung Unit II	2008		2		72 m2	Committee
Gedung Unit III	2008				49 m2	P&K
Ruangan Kepala Sekolah	-	1			-	-
Ruangan Guru	1991	2	1	1	27 m2	P&K
Gedung Unit IV	2007				98 m2	DAK 2007
Toilet	2008	2	2		6 m2	CWSHP
Luas Tanah					6000 m2	SP
Perpustakaan	2008	1 R			72 m2	

Tabel 4: Prestasi Sekolah Adiwiyata dalam 5 Tahun Terakhir

Nama	Level			Jumlah	Tahun
	Dis	Reg	Rov		
Sekolah Ramah Lingkungan		2		1	2017
Sekolah Adiwiyata		2		1	2018
Sekolah Ramah Lingkungan		2		1	2019
Sekolah Ramah Lingkungan		2		1	2020
Sekolah Adiwiyata		1		1	2021

Tabel 5: Prestasi Akademik dalam 4 tahun terakhir

Jenis Prestasi	Level	Tahun	Nama
Kompetisi Perkemahan	Peringkat 3	2017	SD Muhammadiyah se Yogyakarta
Kompetisi Sains	Peringkat 1	2017	<u>Vivia Lestari</u>
Kompetisi Sains	Peringkat 3	2017	<u>Andri</u>
Kompetisi Sains	Partisipan	2017	<u>Trialdi Yusuf Harianto</u>
Kompetisi Atletik	Peringkat 2	2018	<u>Lia Septiani</u>
Lomba Melukis	Peringkat 2	2018	<u>Deni Kurniawas</u>
Lomba Membaca Puisi	Partisipan	2018	<u>Sigit Gusti Setyawan</u>
Kompetisi Sains	Partisipan	2019	<u>Anisa Nur Purnamasari</u>
Kompetisi Matematika	Partisipan	2019	<u>Putri Bella Marissa</u>
Lomba Mendongeng	Partisipan	2019	<u>Putri Bella Marissa</u>
Lomba Mendongeng	Partisipan	2022	<u>Cristia Wulan Avrillia</u>

1.2 Dasar dan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah

Ada beberapa alasan mengapa sekolah negeri dan swasta di Indonesia harus mengadopsi sistem administrasi pendidikan berbasis sekolah. Depdiknas (2001) berpendapat bahwa ketika sekolah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang SWOT mereka, mereka dapat menggunakan sumber daya mereka dengan lebih baik untuk tumbuh dan berkembang. Sekolah sebagai institusi tahu lebih baik apa yang terbaik untuk institusi mereka, maka penilaian yang dibuat oleh sekolah sebagai institusi akan lebih sesuai untuk memenuhi tuntutan institusional.

Manajemen berbasis sekolah (MBS), seperti yang didefinisikan oleh Mulyasa (2004), memungkinkan sekolah untuk menyediakan siswa dengan pendidikan berkualitas tinggi, memberikan administrator lebih banyak kelonggaran dalam bagaimana mereka menjalankan sesuatu, mendorong keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih besar dalam keputusan kelas, dan memperluas perspektif publik tentang pentingnya pendidikan.

1.3 Peran Kepala Sekolah dalam Penyusunan Rencana Kerja Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman)

"Kami bersama perwakilan orang tua siswa, komite sekolah dan dewan guru mengadakan pertemuan di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman) setiap tahun untuk membuat visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Visi tersebut ditetapkan menjadi sekolah yang

berkualitas, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan. Terkait sekolah berwawasan lingkungan, misinya adalah melaksanakan pembelajaran aktif yang kreatif, edukatif dan menyenangkan (PAKEM), meningkatkan kinerja warga sekolah, meningkatkan gotong royong warga sekolah dalam program 7K, membangun citra sekolah sebagai mitra masyarakat yang dapat dipercaya. keterampilan, akhlak mulia dan wawasan lingkungan. warga sekolah memiliki sikap gotong royong dan memiliki wawasan lingkungan yang bermanfaat baik di sekolah maupun di masyarakat." (W/KS/H)

"Ya benar, kepala sekolah mengundang guru, komite sekolah, serta beberapa tokoh masyarakat, untuk membahas penyusunan rencana kerja sekolah yang terkait dengan sekolah berwawasan lingkungan. Di awal tahun ini, kami selalu dilibatkan dalam menyusun program sekolah dalam jangka pendek, baik berupa program tahunan, program semester, maupun rencana pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Sedangkan program jangka panjangnya sudah ditetapkan beberapa tahun lalu seiring dengan visi, misi dan tujuan sekolah." (W/Gr/K)

"Kami diundang rapat, kepala sekolah mengundang para guru, komite sekolah, serta beberapa tokoh masyarakat, untuk membahas penyusunan rencana kerja sekolah yang berkaitan dengan sekolah berwawasan lingkungan. Di awal tahun ini, kami selalu dilibatkan dalam menyusun program sekolah dalam jangka pendek, baik berupa program tahunan, program semester, maupun rencana pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Sedangkan program jangka panjangnya sudah ditetapkan beberapa tahun lalu seiring dengan visi, misi dan tujuan sekolah." (W/Gr/K)

"Kami juga membahas rencana pemeliharaan prasarana sekolah, pada tahun 2021 berupa rehabilitasi kelas ringan 1, 2, 4, rehabilitasi berat ruang kelas 3, perbaikan instalasi listrik, sanitasi, tong sampah, pengecatan tiang bendera kelas. Pada tahun 2021 direncanakan pemeliharaan prasarana pengecatan pagar depan sekolah, kolam ikan, sarana olahraga tenis meja, bulu tangkis, komposter, saluran air, jembatan depan sekolah, tempat duduk halaman, pengecatan gedung sekolah dan perawatan toga. Rencana pemeliharaan prasarana sekolah, tahun 2021 berupa pembuatan pagar halaman belakang, ruang inspirasi di atas tanah bekas galian, jembatan samping sekolah, toilet siswa dan toilet guru." (W/KS/H)

Kurikulum berdasarkan setting program Adiwiyata juga dibuat, dengan penekanan pada hasil belajar, dengan menggunakan data historis.

- a. Mendapatkan saran untuk perbaikan kurikulum.
- b. Meninjau kurikulum yang ada untuk diperbaiki agar sesuai dengan prinsip lingkungan.

- c. Memperbaiki silabus pelajaran dan metode pengajaran untuk mendukung maksud dan tujuan kurikulum baru.
- d. Meningkatkan kualitas guru.

Tabel 6: Daftar Rencana Pengembangan SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman)

2022	2021
▪ Pengadaan 3 papan tulis	▪ Memindahkan instalasi listrik
▪ Pengadaan papan data	▪ Kursi dan meja siswa
▪ Perbaikan instalasi listrik	▪ Rak buku perpustakaan
▪ Sanitasi	▪ Ruang inspirasi di atas tanah bekas galian
▪ Tempat sampah	▪ Jembatan di samping sekolah
▪ Pengadaan Laptop	▪ Rehabilitasi toilet siswa
▪ Pengadaan Printer	▪ Rak buku untuk setiap kelas
▪ Tiang bendera kelas	▪ Tempat parkir
▪ Rumah Kaca	▪ Pengadaan Laptop
▪ Pohon pelindung	▪ Pengadaan Printer
	▪ Pengadaan LCD Proyektor
	▪ Tiang bendera masing-masing kelas
	▪ Saluran sanitasi

1.4 Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS; Pelaksanaan Rencana Kerja Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman)

"Pada awal berdirinya sekolah ini, sebenarnya dasar sekolah hijau sudah dirintis oleh Kepala SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman), Ring Road Utara, Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta (barat UPN). Kepala sekolah dan warga sekolah melakukan penghijauan dengan menanam buah-buahan berupa mangga dan rambutan di lokasi sekolah yang kini sudah beberapa kali berbuah. Dilanjutkan memelihara dan menanam pagar hidup berupa bunga dan pinang. Saya melanjutkan kegiatan yang kami lakukan untuk menyelamatkan lingkungan, yang pertama menanam kesadaran di lingkungan sekolah, bagaimana melestarikan lingkungan. Tujuannya agar warga sekolah memahami pentingnya lingkungan yang asri." (W/KS/H)

"Kami mendapatkan pembagian tugas yang jelas, kepala sekolah menjelaskan rencana secara rinci dan sistematis, program yang mendukung pelaksanaan rencana, aturan main yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah dan keberadaan yang efektif dan sistem pengendalian mutu yang efisien untuk memastikan bahwa target yang telah disepakati dapat tercapai. Kita bersama-sama menjaga, memelihara dan merawat tanaman dan lingkungan agar tetap asri." (W/Gr/K)

"Orang tua selalu dilibatkan dalam kegiatan Adiwiyata, misalnya kita diminta memberikan bunga untuk menanam bibit, meminta sumbangan dari orang tua secara sukarela dan tidak paksaan. Bahkan kami biasa memberikan bantuan tenaga untuk bekerja sama pada hari-hari tertentu seperti hari Minggu atau hari libur dalam aksi penghijauan dan pembuatan pagar pengaman sekolah." (W/Kom/T)

SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman) Ring Road Utara, Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta dalam manajemen berbasis sekolah telah mendapat pengakuan sebagai "Sekolah Ramah Lingkungan" (2019), "Sekolah Adiwiyata" (2021), semua berkat usaha kepala sekolah. Pengakuan ini berdasarkan wawancara, observasi (2017).

1.5 Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS; Evaluasi dan Monitoring Rencana Kerja Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman)

"Kami melakukan evaluasi dan monitoring dengan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Adiwiyata. Dimana setiap wali kelas membuat laporan per semester, sedangkan laporan harian hanya disampaikan secara lisan. Dalam pengawasan juga melibatkan komite sekolah, sehingga memudahkan pengawasan sehari-hari, kami sebagai kepala sekolah terlibat langsung karena luasnya kurang lebih 6000 m²." (W/KS/H)

"Ya benar, kami semua dilibatkan oleh kepala sekolah melakukan tindakan evaluasi di setiap kegiatan. Di akhir tahun ajaran juga dievaluasi, tindakan yang dilakukan kepala sekolah memanggil guru mata pelajaran dan koordinator Adiwiyata, kemudian menanyakan kesulitan yang dialami masing-masing koordinator. Jika seseorang tidak bekerja, koordinator lain akan membantu." (W/Gr/K)

"Benar, memang ada kepala sekolah yang meminta kami dari panitia melalui koordinator Adiwiyata untuk membantu memantau (memantau) kegiatan pengelolaan lingkungan. Saya akan berkeliling area sekolah setiap pagi, memeriksa dan mencatat tanaman yang mati, segera mengganti tanaman baru dari tanaman yang mati, memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan di sekitar sekolah. Jika ternyata masih ada sampah yang dibuang sembarangan, kami akan membantu membersihkan halaman dan bisa melapor ke kepala sekolah atau guru untuk mengatur siswa yang ditugaskan ke taman." (W/Kom/T)

Tujuan dari tinjauan dan pemantauan ini adalah untuk memastikan apakah tindakan yang diambil konsisten dengan strategi. Kepala sekolah mengevaluasi dan memantau Adiwiyata dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan tahun ajaran dievaluasi, dan guru

dipanggil dan ditanya tentang kesulitan yang dialami oleh masing-masing koordinator berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama pelaksanaan sekolah berbasis pengelolaan. Jika ada yang rusak, kepala sekolah menghubungi koordinator Adiwiyata untuk meminta bantuan; dari situ, fakultas dan dewan sekolah mengambil alih, bekerja sama untuk mengawasi situasi, memperbaiki tanaman yang rusak, dan mendokumentasikan keberhasilan atau kegagalan upaya pemeliharaan lingkungan.

1.6 Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS pada program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman)

"Semua guru di sekolah ini mendukung kebijakan yang telah diambil oleh kepala sekolah, walaupun statusnya masih wiyatabakti, guru sangat mendukung program kerja yang dibuat, karena pembuatan program kerja melibatkan guru, jadi guru berkontribusi dalam pelaksanaannya. Penghambat tersebut antara lain Kabupaten Sleman termasuk daerah beriklim tropis dan lembab dengan suhu antara 26,5-27,5 derajat Celcius, suhu udara mencapai 32,5 derajat Celcius dan minimal 22,9 derajat Celcius. Kelembaban relatif udara relatif tinggi dengan rata-rata tahunan di atas 80%. Di Kabupaten Sleman rata-rata penyinaran matahari di atas 50% dan jenis tanah yang dominan adalah gambut dan tanah aluvial, endapan sungai sehingga kondisi ini terkadang menjadi penghambat kegiatan penghijauan. Kondisi drainase yang buruk terkadang menyebabkan kegiatan penanaman pohon gagal." (W/KS/H)

"Faktor pendukungnya adalah kerjasama yang erat dan kekeluargaan antar warga sekolah. Kegiatan yang kami lakukan untuk menyelamatkan lingkungan pertama, kepala sekolah berhasil menanamkan kesadaran di lingkungan sekolah, meyakinkan pemerintah untuk mendapatkan bantuan dan pemikiran dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, tentang bagaimana melestarikan lingkungan. Menjadi pendukung: warga sekolah memahami pentingnya lingkungan yang asri. Faktor penghambatnya adalah yang berasal dari dana yang terbatas dan berasal dari alam sendiri." (W/Gr/K)

"Berbagai faktor pendukung kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, Hermanus dalam kepemimpinan di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman) dapat dikelompokkan menjadi dua, faktor pendukung di sekolah, dan faktor pendukung yang berasal dari luar sekolah. Pada faktor pendukung ada faktor seperti guru, sarana prasarana, staf, dan siswa yang penuh semangat. Sedangkan faktor pendukung dari luar

adalah dukungan dari Dinas Pendidikan, Dinas Lingkungan Hidup, tokoh masyarakat, orang tua siswa, dan pengurus komite sekolah.” (W/Kom/T)

Pembahasan

Karena tingginya partisipasi dalam program Adiwiyata di sekolah sebagai kerjasama dengan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman) memperoleh sejumlah prestasi Adiwiyata, seperti yang dijelaskan oleh hasil penelitian ini. Kerjasama tim yang kompak dan terbuka merupakan salah satu ciri dari manajemen berbasis sekolah (MBS), seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2007). Dalam manajemen berbasis sekolah, setiap orang yang berkepentingan dengan pendidikan siswa bekerja sama secara terbuka dan efisien untuk memastikan keberhasilan program. Manajemen berbasis sekolah yang berhasil adalah konsekuensi dari siklus saling ketergantungan yang baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui program MBS Adiwiyata. Sebagai Sekolah Adiwiyata bertaraf nasional tahun 2021, lingkungan SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman) menjadi faktor pendukung implementasi kebijakan, khususnya pemerataan pemahaman seluruh warga sekolah serta didukung sarana dan prasarana yang memadai. Dampak langsung dari kebijakan tersebut adalah kesadaran warga sekolah untuk menjaga dan merawat lingkungan dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah berperan penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman), dimana partisipasi masyarakat dalam program Adiwiyata di sekolah sejalan dengan Dulong (2018) deskripsi sekolah yang menerapkan MBS. Salah satu hal yang dapat membantu sekolah mencapai visi, maksud, tujuan, dan sasarannya adalah kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah, yang dapat memastikan bahwa program dilaksanakan secara metodis untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah membutuhkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang kuat untuk melaksanakan program dan membuat penilaian yang meningkatkan standar pendidikan. Pemimpin sekolah yang tangguh mahir dalam mengkoordinasikan upaya staf mereka untuk mencapai tujuan institusi mereka.

SIMPULAN

a. Peran Kepala Sekolah dalam Penyusunan Rencana Kerja Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman) sebagai pengambil keputusan partisipatif:

- 1) Rencana kerja untuk mendekatkan sekolah ke Adiwiyata dapat dikembangkan dengan masukan dari guru, orang tua, dan komite sekolah.
- 2) Mengadakan pertemuan setiap awal tahun ajaran untuk menetapkan visi, misi, tujuan, dan sasaran bersama untuk tahun yang akan datang, serta rencana program pengembangan sekolah (RPPS), program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang, bekerja sama dengan dewan guru dan komite sekolah.
- 3) Pelaksanaan rencana kerja program Adiwiyata Mengundang tokoh masyarakat, komponen pemerintah, Dinas Pendidikan, dan Dinas Lingkungan Hidup untuk bertemu dan membahas kegiatan pertemuan.
- 4) Untuk memastikan rencana kerja kompetisi adiwiyata sekolah terpenuhi, penting untuk mengadakan pertemuan bersama yang melibatkan guru, komite sekolah, dan tokoh masyarakat untuk setiap kegiatan.

b. Peran Prinsipal dalam Implementasi MBS; Implementasi Rencana Kerja Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman) sebagai pengambil keputusan partisipatif:

- 1) Keputusan alokasi tanggung jawab untuk program Adiwiyata itu dicapai melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua anak, komite sekolah, Dinas Pendidikan, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman.
- 2) Melibatkan penduduk setempat dalam menentukan kriteria keberhasilan untuk inisiatif adiwiyata dan memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk melakukannya.
- 3) Prasarana kebersihan dan keindahan sekolah Adiwiyata selesai berkat terciptanya kemandirian APBS untuk budidaya dan lingkungan.
- 4) Meminta dewan guru mengembangkan kurikulum yang menekankan pada alam. Guru menerapkan K-13 dengan bekerja bersama siswa untuk membangun rencana pelajaran yang menekankan pada perbaikan lingkungan dan penghijauan sambil memasukkan kurikulum lokal dan pengembangan pribadi.
- 5) Sisihkan dua jam waktu kelas pada hari Jumat dan Sabtu untuk pemeliharaan, penanaman, dan pemeliharaan untuk mendorong kerjasama antara OSIS dan semua siswa lainnya.
- 6) Untuk mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat, orang tua dan komite sekolah bekerja untuk menghidupkan kembali daerah tersebut dengan menanam pohon buah-buahan seperti mangga dan rambutan.

c. Peran Prinsipal dalam Implementasi MBS; Evaluasi dan Monitoring Rencana Kerja Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman) sebagai pengambil keputusan partisipatif:

- 1) Membimbing guru dan orang tua dari taman kanak-kanak sampai kelas enam tentang cara mengajar murid-muridnya tentang kebersihan, pengelolaan sampah, dan daur ulang.
- 2) Minta wali kelas mencatat uang hasil penjualan bank sampah di buku kas, dan amati saat anak-anak membersihkan kelas dan membuang sampah ke luar halaman setiap pagi pukul 07:15.
- 3) Minta wali kelas dan koordinator adiwiyata mengawasi anak-anak saat mereka melakukan proyek gotong royong selama tiga bulan. Pastikan bahwa setiap Jumat adalah Jumat Bersih dengan mengawasi bagaimana murid-murid membersihkan kelas, halaman, dan teras.
- 4) Sebagai bagian dari undangan, panitia dari SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman) yang terdiri dari orang tua dan guru dihimbau untuk bangga dengan budaya sekolahnya.
- 5) Menghubungi Dinas Lingkungan Hidup untuk mengetahui apakah upaya sekolah untuk menjaga lingkungan sudah efektif atau gagal.

d. Faktor pendukung peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS pada program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman) adalah:

- 1) Pengajar mematuhi aturan yang ditetapkan dan ditegakkan oleh kepala sekolah, dan mereka dengan antusias mendukung pembuatan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pemantauan program kerja, percaya bahwa mereka berbagi tanggung jawab untuk keberhasilannya.
- 2) Atas saran dan pendapat kepala sekolah yang berkontribusi terhadap kebijaksanaan pemerintah kabupaten, kepala sekolah mendapat dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.
- 3) Dengan menunjukkan manfaat peningkatan prestasi siswa, administrator mendapatkan dukungan dari semua guru dan siswa yang terlibat secara aktif.
- 4) Sekolah memiliki prasarana dan sarana yang memadai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, termasuk bangunan sekolah yang baik di atas tanah seluas 6.000 m² dengan halaman yang cukup luas. Selain itu, sekolah tersebut telah memiliki sumber belajar dan layanan perpustakaan yang sangat baik, serta perangkat pengajaran multimedia tertentu.

- 5) Sebagian besar anak masih patuh, sehingga memudahkan pengajar dalam menyampaikan pelajaran dan merupakan modal yang luar biasa untuk proses pembelajaran. Mereka juga ingin diajak bekerja sama dan antusias melakukan aksi kebersihan dan penanaman pohon untuk menjaga lingkungan.
- 6) Pendanaan yang berasal dari keterlibatan aktif masyarakat sekitar biasanya tidak ada hubungannya dengan uang untuk kebutuhan sekolah. Untuk benar-benar mendanai semua operasi sekolah, itu juga harus menerima sumbangan dari penduduk setempat yang ingin membantu program Adiwiyata.
- 7) Bencana alam seperti banjir dan suhu tinggi pada musim kemarau seringkali menyulitkan kepala sekolah dalam melaksanakan MBS pada program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Condongcatur (Sleman). Akibatnya, banyak tanaman yang kurang berbuah bahkan musnah dan perlu diganti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 1992. *Qualitative Research for Education (An Introduction to Theory and Methods)*. Boston: Alyyn and Bacon.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjend Dikdasmen, Depdiknas RI.
- Dulong, H. M. Jufri. 2018. *Karakteristik Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7(1): 1-10.
- Handyaningrat, Soewarno 2003. *Pengantar Studi ilmu Administrasi dan Manajemen*, Gunung Agung, Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2007. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, A. B., Hadi, S., Istyadi, M., Zaini, M., Sholahuddin, A., & Fahmi, F. (2018). *Development of Guided Inquiry Based Learning Devices to Improve Student Learning Outcomes in Science Materials in Middle School*. *European Journal of Alternative Education Studies*.

- Rosdiana, Utin, Asmara, Uray Husna, & Wahyudi. 2014. Implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(9): 1-16.
- Sonhadji, Ahmad. 2012. *Manusia, Teknologi dan Pendidikan: Menuju Peradaban Baru*. Malang: UM Press.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2011. *Panduan Adiwiyata*. Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ukas, Maman. 2005. *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Ossa Promo.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.